

RINGKASAN

Teknologi mengalami perkembangan yang sangat pesat akhir – akhir ini dan salah satu bidang teknologi tersebut adalah teknologi internet. Munculnya internet menarik banyak kalangan di masyarakat. Hal itu dikarenakan internet dinilai dapat membantu masyarakat dalam membantu menyelesaikan setiap masalah tak terkecuali masalah – masalah publik seperti kekerasan seksual. Kekerasan seksual merupakan masalah publik yang sering kali diperbincangkan karena setiap tahun mengalami kenaikan kasus yang terjadi di Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan suatu langkah untuk mengatasi hal tersebut yang salah satunya adalah dengan cara melakukan advokasi yang dilakukan secara digital dengan memanfaatkan teknologi yang telah berkembang dengan menjadikan Netizen Milenial sebagai aktor utamanya sehingga dapat mengatasi masalah kekerasan seksual tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik sampling yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Fokus penelitian ini adalah Peran Netizen Milenial dalam advokasi digital isu kekerasan seksual dengan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis konten dan analisis wacana, sedangkan untuk pengujian validitas data peneliti menggunakan uji validitas triangulasi data dan penggunaan bahan referensi dan uji realibilitasnya dengan mengaudit secara keseluruhan proses penelitian. Selain itu, peneliti juga menggunakan metode advokasi bagan A dari John Hopskin University sebagai model advokasi yang dilakukan

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa dalam proses advokasi digital netizen milenial mempunyai peran yang sangat besar. Dari temuan peneliti, Netizen Milenial mampu bekerja dalam setiap tahapan proses advokasi digital berdasarkan teori dari *john hopskin university* sehingga proses advokasi digital dapat berjalan dengan baik. Netizen Milenial mampu mengidentifikasi setiap isu kekerasan seksual yang ada di media sosial, menciptakan strategi advokasi digital, menghimpun massa, melakukan aksi, menilai jalannya advokasi digital, samapi membuat langkah kontinu sehingga tujuan advokasi digital isu kekerasan seksual dalam mengentaskan kasus kekerasan seksual di masyarakat dapat tercapai dengan baik.

Kata Kunci: Advokasi Digital, Netizen Milenial, Kebijakan Publik.

SUMMARY

Technology has developed very rapidly lately and one of these technological fields is internet technology. The emergence of the internet attracts many people in society. That is because the internet is considered to be able to help the community in helping to solve every problem, including public problems such as sexual violence. Sexual violence is a public problem that is often discussed because every year there is an increase in cases that occur in Indonesia. Therefore, a step is needed to overcome this, one of which is by conducting advocacy carried out digitally by utilising technology that has developed by making Millennial Netizens the main actors so that they can overcome the problem of sexual violence.

This research uses descriptive qualitative research methods with the sampling technique used, namely purposive sampling. The focus of this research is the role of millennial netizens in digital advocacy on the issue of sexual violence with data collection techniques used by researchers are observation, interviews, and documentation. The analytical methods used in this research are content analysis and discourse analysis, while for testing the validity of the data researchers used the validity test of data triangulation and the use of reference materials and the reliability test by auditing the entire research process. In addition, the researcher also used the John Hopskin University's A-chart advocacy method as a model of advocacy.

The results of this study concluded that in the digital advocacy process millennial netizens have a very large role. From the findings of the researchers, Millennial Netizens are able to work in every stage of the digital advocacy process based on the theory of john hopskin university so that the digital advocacy process can run well. Millennial netizens are able to identify every issue of sexual violence on social media, create digital advocacy strategies, gather the masses, take action, assess the course of digital advocacy, and make continuous steps so that the goal of digital advocacy on the issue of sexual violence in alleviating cases of sexual violence in society can be achieved properly.

Keywords: Digital Advocacy, Millennial Netizens, Public Policy.